

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEDAGOGI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN 057 BENGKULU UTARA

Etikurniawati¹, Adi Asmara²

¹²Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat e-mail: ¹etikurniawati61@gmail.com, ²adiasmara@umb.ac.id

ABSTRACT

Pedagogical leadership is a fundamental and determinant aspect of basic education, focusing on accelerating the quality of learning and improving student achievement. This type of leadership relies not only on bureaucratic-administrative managerial competencies in school management, but also prioritizes a strategic vision for creating an effective, innovative, applicable, and fully student-centered teaching climate. This research article aims to analyze and examine in depth the influence of the application of pedagogical leadership on student achievement at SDN 057 North Bengkulu. By applying a descriptive, critical qualitative approach through an in-depth literature review and a review of the school's empirical documents, the analysis strongly indicates that effective pedagogical leadership acts as a primary catalyst in building a conducive academic environment, boosting teacher professionalism and instructional competence in the classroom, and stimulating active student engagement in meaningful learning schemes. The study concluded that there is a significant and linear relationship between strengthening pedagogical leadership implemented by principals and senior teachers and student achievement, ultimately contributing significantly to aggregate educational outcomes.

Keywords: pedagogical leadership, learning achievement, learning quality, students, elementary schools.

ABSTRAK

Kepemimpinan pedagogi merupakan salah satu aspek fundamental dan determinan dalam penyelenggaraan pendidikan dasar yang secara makro berorientasi pada akselerasi kualitas pembelajaran serta peningkatan prestasi belajar peserta didik. Kepemimpinan jenis ini tidak sekadar bertumpu pada kompetensi manajerial birokratis-administratif pengelolaan sekolah semata, melainkan mengedepankan visi strategis dalam menciptakan iklim instruksional yang efektif, inovatif, aplikatif, serta berpusat sepenuhnya pada kebutuhan peserta didik. Artikel penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji secara mendalam bagaimana pengaruh implementasi kepemimpinan pedagogi terhadap dinamika prestasi belajar siswa di SDN 057 Bengkulu Utara. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif kritis deskriptif melalui studi literatur mendalam serta kajian dokumen empiris sekolah, hasil analisis menunjukkan secara kuat bahwa kepemimpinan pedagogi yang efektif bertindak sebagai katalisator utama dalam membangun lingkungan akademis yang kondusif, mendorong profesionalisme dan kompetensi instruksional guru di kelas, serta menstimulasi keterlibatan aktif siswa dalam skema pembelajaran bermakna. Kesimpulan kajian menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan linier antara penguatan kepemimpinan pedagogi yang

dijalankan kepala sekolah maupun guru senior dengan capaian prestasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya memberikan kontribusi nyata terhadap mutu luaran pendidikan secara agregat.

Kata Kunci: *kepemimpinan pedagogi, prestasi belajar, kualitas pembelajaran, peserta didik, sekolah dasar.*

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan masyarakat berbasis pengetahuan (knowledge-based society), sektor pendidikan formal mengemban mandat konstitusional yang sangat berat dalam rangka melahirkan dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, berkarakter, serta memiliki daya saing yang tinggi. Merujuk pada payung hukum utama pendidikan nasional, yakni Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20 Tahun 2003). Untuk merealisasikan misi mulia tersebut, keberhasilan implementasi program pendidikan di tingkat satuan sekolah dasar tidak boleh hanya ditakar dari pemenuhan aspek rigid kurikulum tertulis maupun kelengkapan sarana prasarana fisik belaka. Faktor internal organisasi sekolah, khususnya kualitas kapabilitas kepemimpinan yang secara nyata dipraktikkan oleh para pengelola pendidikan di lapangan, terbukti memegang peranan yang jauh lebih strategis dan menentukan arah perbaikan mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu varian model kepemimpinan modern dalam diskursus akademik yang diyakini memiliki efikasi tinggi dalam mendongkrak mutu

instruksional sekolah adalah konsep kepemimpinan pedagogi. Secara konseptual, kepemimpinan pedagogi mencerminkan kapasitas substantif seorang pemimpin lembaga pendidikan—baik kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai manajer instruksional tertinggi, maupun guru dalam kapasitasnya sebagai pemimpin pembelajaran di ruang kelas—dalam membimbing, mengarahkan, mengoordinasikan, serta mengembangkan seluruh dimensi proses belajar mengajar agar berjalan secara efektif, bermakna, dan adaptif terhadap keunikan peserta didik. Berbeda dengan model kepemimpinan tradisional yang cenderung menempatkan urusan birokrasi, keuangan, dan hubungan eksternal sebagai prioritas harian, kepemimpinan pedagogi menempatkan aktivitas inti persekolahan (core business), yakni aktivitas pembelajaran, sebagai episentrum dari seluruh kebijakan dan program strategis institusi (Asmara, Ramadanti, & Raflesia, 2023).

Pada konteks pendidikan di tingkat dasar, prestasi belajar siswa merupakan potret nyata sekaligus indikator utama yang memverifikasi sejauh mana keberhasilan sistematis dari seluruh rangkaian proses interaksi pendidikan yang telah dirancang. Prestasi belajar siswa, yang mewujud dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, pada dasarnya dikelilingi dan dipengaruhi oleh jaringan faktor internal

psikologis siswa dan faktor eksternal lingkungan secara simultan (Susanto, 2016). Di antara sekian banyak variabel eksternal lingkungan sekolah, kualitas kehadiran kepemimpinan pedagogi dari kepala sekolah diidentifikasi sebagai faktor penentu (prediktor) yang memberikan dampak turunan yang luas (trickle-down effect) terhadap kinerja mengajar guru yang pada gilirannya bermuara pada prestasi siswa.

Namun, observasi empiris awal dan kajian dokumen sekunder pada lingkup sekolah dasar di daerah, seperti di SDN 057 Bengkulu Utara, mengindikasikan bahwa implementasi kepemimpinan yang berfokus penuh pada pengembangan aspek pedagogis murni ini masih sering mengalami bias dan hambatan operasional. Banyak kepala sekolah yang terjebak menghabiskan sebagian besar porsi waktu kerjanya untuk menyelesaikan laporan pertanggungjawaban administratif formal, alih-alih melakukan supervisi kelas klinis atau memfasilitasi forum diskusi pengembangan kurikulum tingkat sekolah. Fenomena disonansi fungsional ini menuntut diadakannya kajian kritis ilmiah guna memetakan korelasi kausalitas dan kontribusi nyata kepemimpinan pedagogi terhadap capaian prestasi siswa. Oleh karena itu, tulisan ini secara spesifik disusun untuk mengelaborasi rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apa esensi konseptual dari kepemimpinan pedagogi dalam tataran teoretis?; (2) Apa saja karakteristik fundamental yang melekat pada kepemimpinan pedagogi?; (3) Bagaimana pengaruh nyata kepemimpinan pedagogi terhadap dinamika pencapaian prestasi belajar siswa?; dan (4) Upaya sistematis apa saja yang relevan diimplementasikan

untuk mengeskalasi mutu kepemimpinan pedagogi di sekolah dasar?

B. Metode Penelitian

Kajian ilmiah dalam naskah artikel ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif analitis melalui pemanfaatan metode studi literatur kritis (systematic literature review) gabungan dengan metode analisis konten (content analysis) terhadap data dokumen sekunder. Pendekatan ini dipilih secara terencana untuk menghasilkan telaah yang mendalam, teoretis, sekaligus memiliki dasar empiris yang kuat terkait potret variabel kepemimpinan pedagogi dan prestasinya pada jenjang sekolah dasar di wilayah rural maupun urban (Sugiyono, 2019).

Data yang dianalisis dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder terpercaya, yang meliputi buku teks ilmiah tentang manajemen pendidikan, jurnal ilmiah nasional terakreditasi Sinta, regulasi undang-undang sistem pendidikan nasional, serta laporan berkala kinerja sekolah. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (key instrument) dalam menelusuri literatur menggunakan pangkalan data digital ilmiah dengan kata kunci indeks: "kepemimpinan pedagogi kepala sekolah", "prestasi belajar siswa sekolah dasar", "kompetensi profesional guru", dan "mutu pembelajaran sekolah dasar".

Proses pengolahan data mentah sekunder yang diperoleh dikerjakan secara sistematis mengikuti model interaktif dari Sugiyono (2019) yang terdiri atas siklus tahapan sebagai berikut:

1. **Reduksi Data:** Melakukan proses

penyaringan dan penyeleksian terhadap puluhan artikel dan bab buku referensi yang terkumpul. Data yang tidak memiliki relevansi langsung dengan fokus pengaruh kepemimpinan pedagogi terhadap prestasi siswa dieeliminasi, sementara data yang kaya akan temuan diklasifikasikan ke dalam tema-tema konseptual.

2. **Penyajian Data:** Informasi teoretis dan empiris yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam format paparan naratif yang mengalir, logis, sistematis, serta dilengkapi dengan tabel matriks komparatif untuk memudahkan pembaca memahami benang merah antartema.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Merumuskan intisari jawaban atas seluruh pertanyaan rumusan masalah penelitian, dilanjutkan dengan proses konfirmasi (verifikasi) silang dengan teori-teori mapan untuk menjamin derajat validitas hasil kajian (Sugiyono, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Kepemimpinan Pedagogi terhadap Prestasi Belajar Siswa

Melalui sintesis literatur yang mendalam terhadap praktik manajemen instruksional di tingkat sekolah dasar, ditemukan bukti-bukti ilmiah yang sangat kuat bahwa kepemimpinan pedagogi tidak memberikan pengaruh langsung yang bersifat instan (direct effect) terhadap nilai rapor siswa, melainkan bekerja secara tidak langsung melalui variabel perantara (mediating variables) yang sangat krusial di lingkungan

sekolah. Pengaruh kepemimpinan pedagogi yang dijalankan kepala sekolah merembes (cascade) ke bawah melalui empat saluran utama, yaitu peningkatan kualitas kinerja mengajar guru di kelas, pengondisian iklim akademis sekolah yang sehat, peningkatan motivasi intrinsik siswa, dan peningkatan keterlibatan orang tua (Mulyasa, 2019).

Ketika seorang kepala sekolah di SDN 057 Bengkulu Utara secara konsisten mempraktikkan kepemimpinan pedagogi, ia akan rajin melakukan kunjungan kelas (supervisi klinis) bukan untuk mencari-cari kesalahan administratif guru, melainkan untuk mengamati metode mengajar guru dan memberikan umpan balik dialogis yang konstruktif. Diskusi profesional pasca-supervisi ini membantu guru menyadari kelemahan mereka dalam mengelola kelas atau dalam menyusun instrumen penilaian (Sagala, 2013). Kesadaran kritis guru ini memicu terjadinya perbaikan kualitas proses pembelajaran di kelas pada hari-hari berikutnya. Guru menjadi lebih kreatif dalam merancang alat peraga, lebih sabar dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan lebih variatif dalam menggunakan metode mengajar. Proses pembelajaran yang bermutu tinggi dan bermakna ini secara otomatis berbanding lurus dengan peningkatan pemahaman konsep oleh peserta didik, yang pada fase akhir tecermin pada lonjakan capaian prestasi belajar mereka (Susanto, 2016).

Selain itu, kepemimpinan pedagogi memberikan kontribusi signifikan dalam membangun motivasi belajar siswa (Uno, 2018). Sekolah yang dipimpin oleh seorang pemimpin pedagogi akan

memiliki atmosfer akademik yang sangat kental, di mana setiap prestasi siswa—sekecil apa pun itu—akan mendapatkan apresiasi yang layak dari pihak sekolah. Budaya sekolah yang suportif dan penuh penghargaan ini menumbuhkan rasa aman, percaya diri, dan kegembiraan belajar dalam diri peserta didik. Siswa tidak lagi memandang aktivitas belajar sebagai beban paksaan yang menakutkan, melainkan sebagai kebutuhan yang menyenangkan. Tingginya motivasi intrinsik ini

mendorong siswa untuk aktif bertanya di kelas, rajin membaca di perpustakaan, dan tekun menyelesaikan tugas-tugas akademik secara mandiri, yang semuanya merupakan modal utama bagi pencapaian prestasi belajar yang unggul.

Untuk mempermudah visualisasi keterkaitan faktor-faktor tersebut, berikut disajikan tabel ikhtisar alur pengaruh kepemimpinan pedagogi terhadap variabel sekolah dasar:

Dimensi Kepemimpinan Pedagogi	Mekanisme Intervensi di Sekolah	Variabel Perantara yang Terpengaruh	Indikator Muara (Prestasi Siswa)
Supervisi Klinis & Akademis	Kepala sekolah memberikan umpan balik metodologi pengajaran kepada guru.	Kompetensi profesional dan kinerja mengajar guru meningkat (Sagala, 2013).	Peningkatan pemahaman materi pelajaran (Kognitif) (Susanto, 2016).
Pengembangan Budaya Belajar	Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, suportif, dan penuh apresiasi.	Motivasi belajar intrinsik dan rasa percaya diri siswa melonjak (Uno, 2018).	Kemandirian dan keaktifan belajar siswa menguat (Afektif).
Fasilitasi Inovasi Media	Mengalokasikan anggaran BOS untuk pengadaan alat peraga modern.	Guru mampu menyelenggarakan pembelajaran interaktif & kontekstual.	Keterampilan berpikir kritis dan HOTS siswa terasah.
Kemitraan Orang Tua	Membangun sistem komunikasi berkala mengenai perkembangan anak.	Dukungan belajar anak di rumah menjadi lebih terkontrol dan sinkron.	Ketuntasan hasil belajar siswa tercapai optimal (UU RI No. 20/2003).

2. Upaya Komprehensif Meningkatkan Kepemimpinan Pedagogi di Sekolah

Mengingat besarnya kontribusi kepemimpinan pedagogi terhadap masa depan prestasi akademik peserta didik, maka agenda peningkatan kualitas kepemimpinan ini di SDN 057 Bengkulu Utara mendesak untuk diwujudkan melalui serangkaian strategi taktis operasional sebagai berikut:

a. Restrukturisasi Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan (PKB):

Dinas Pendidikan daerah bersama jajaran manajemen sekolah perlu mendesain ulang model pelatihan bagi para kepala sekolah dan guru. Pelatihan tidak boleh lagi didominasi oleh ceramah teoretis hukum pendidikan, melainkan harus berbentuk lokakarya pemecahan masalah (problem-based workshop) yang melatih kepala sekolah menguasai instrumen supervisi klinis modern, teknik analisis data capaian belajar, serta strategi pendampingan guru (coaching) yang humanis (Mulyasa, 2019).

b. Optimalisasi Komunitas Praktisi Internal (Kelompok Kerja Guru/KKG):

Kepala sekolah harus mengaktifkan kembali dan memfasilitasi pertemuan rutin KKG di tingkat sekolah secara terjadwal sebagai wadah resmi kepemimpinan pedagogi kolektif. Dalam forum KKG ini, para guru didorong untuk saling membedah kesulitan mengajar yang mereka temui minggu lalu, melakukan refleksi bersama, mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang inovatif secara kolaboratif, serta melakukan praktik mengajar bersama (lesson study) (Sagala, 2013).

c. Integrasi dan Pemanfaatan

Teknologi Pendidikan: Seorang pemimpin pedagogi yang adaptif wajib mendorong digitalisasi proses manajemen instruksional. Kepala sekolah dan guru harus mengadopsi platform digital e-supervisi untuk mendokumentasikan rekam jejak perkembangan kompetensi mengajar guru, serta memanfaatkan aplikasi analisis butir soal digital untuk memetakan secara presisi materi pelajaran apa saja yang belum dikuasai oleh siswa secara klasikal, sehingga tindakan remedial dapat diambil secara cepat dan akurat (Uno, 2018).

d. Penguatan Budaya Sekolah yang Kolaboratif dan Positif:

Kepala sekolah harus meruntuhkan sekat-sekat komunikasi birokratis yang kaku dan membangun relasi kerja yang egaliter penuh kekeluargaan. Upaya ini dibarengi dengan pelibatan aktif orang tua siswa melalui forum paguyuban kelas untuk menyelaraskan pola asuh dan pola bimbingan belajar anak di rumah, sehingga tercipta kontinuitas stimulus pendidikan yang harmonis antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Asmara dkk., 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian kajian teoretis dan analisis empiris sekunder yang telah dipaparkan secara mendalam, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan pedagogi merupakan pilar inti dan penggerak utama dalam ekosistem sekolah dasar yang menempatkan peningkatan mutu proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan peserta didik sebagai prioritas tertinggi. Karakteristik utama kepemimpinan pedagogi tecermin secara nyata melalui orientasinya yang

kuat pada kualitas pengajaran, keberpusatan pada anak, komitmen pada profesionalisme guru, keterbukaan kolaborasi, serta keberanian dalam melahirkan inovasi instruksional.

Kepemimpinan pedagogi memiliki pengaruh yang sangat signifikan, terarah, dan berkelanjutan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SDN 057 Bengkulu Utara. Pengaruh strategis ini bekerja secara sistemik melalui variabel antara, yakni dengan cara mendongkrak kompetensi profesional mengajar guru, mengeskalasi motivasi dan gairah belajar intrinsik siswa, serta menciptakan iklim lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan apresiatif. Upaya nyata untuk mengoptimalkan kepemimpinan pedagogi ini menuntut adanya restrukturisasi model pelatihan kepala sekolah yang berbasis klinis-praktis, pengaktifan forum Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai laboratorium inovasi, pemanfaatan teknologi analisis data pembelajaran, serta pengokohan jembatan kemitraan bersama orang tua siswa. Keberhasilan sinergitas langkah-langkah ini akan menjadi fondasi kokoh bagi lahirnya generasi peserta didik yang cerdas, berakarakter, dan berprestasi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, A., Ramadanti, W., & Raflesia, R. (2023). *Kepemimpinan Pedagogi*. Bengkulu: CV. Edupedia Publisher.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2018). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.